PUSAT PENGEMBANGAN PENDIDIKAN DAN PENELITIAN INDONESIA
YAYASAN INSAN CENDEKIA INDONESIA RAYA
SK KEMENKUMHAM Nomor AHU-0020911.AH.01.04.TAHUN 2020
Lingkungan Handayani, Kel. Leneng, Kec. Praya, Kab. Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat
Telp/WA. 085239967417/085781267181, website: www.guruinovatifindonesia.com
e-mail: guruinovatifindonesia@gmail.com, p4i.indonesia@gmail.com

LETTER OF ACCEPTANCE (LoA)
No. 48/LoA/ TEACHING/VI/2026

Yang bertanda tangan dibawah ini pengelola jurnal **Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia (P4I)** **www.jurnalp4i.com**, dengan ini menerangkan bahwa:

Nama Penulis : AISA OINTU, ANSAR, THAMRIN A. KUM

Instansi : Universitas Muhammadiyah Gorontalo; Universitas Negeri Gorontalo

Judul Artikel :

HUBUNGAN ANTARA RASA PERCAYA DIRI DENGAN KEMAMPUAN BERBICARA PADA SISWA KELAS V DAN VI DI SD LABORATORIUM UNG

Telah memenuhi kriteria publikasi di jurnal berikut dan dapat kami terima sebagai bahan naskah untuk penerbitan jurnal dalam versi cetak dan elektronik

Nama Jurnal : **TEACHING : Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan**
ISSN (Online) : 2775-7188
ISSN (Print) : 2775-717X
Edisi : Vol. 6 No. 2 (2026)
Status Jurnal : Jurnal Nasional ber-ISSN Terakreditasi Sinta 4

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lombok Tengah, 15 April 2026

Direktur P4I

Randi Pratama Murtikusuma, M.Pd

TEACHING : Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Vol. x, No. x, Januari-April 2026
e-ISSN : 2775-7188 | p-ISSN : 2775-717X
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/teaching

HUBUNGAN ANTARA RASA PERCAYA DIRI DENGAN KEMAMPUAN BERBICARA PADA SISWA KELAS V DAN VI DI SD LABORATORIUM UNG

Aisa Ointu[1], Ansar[2], Thamrin A. Kum[3]
Universitas Muhammadiyah Gorontalo[1,3]
Universitas Negeri Gorontalo[2]
e-mail: aisaointu384@gmail.com[1],ansar@ung.ac.id[2],thamrinkum1@gmail.com[3]

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat rasa percaya diri siswa, kemampuan berbicara siswa, serta hubungan antara rasa percaya diri dengan kemampuan berbicara pada siswa kelas V dan VI SD Laboratorium UNG. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V dan VI SD Laboratorium UNG dengan jumlah sampel sebanyak 99 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan angket rasa percaya diri dan angket kemampuan berbicara yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Teknik analisis data meliputi analisis deskriptif dan analisis inferensial yang terdiri uji normalitas, uji linier dan linearitas, uji korelasi, dan uji signifikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat rasa percaya diri siswa berada pada kategori tinggi, dan kemampuan berbicara siswa berada pada kategori sedang. Hasil analisis korelasi menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara rasa percaya diri dengan kemampuan berbicara siswa ditunjukkan dengan kontribusi sebesar 48,44%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa rasa percaya diri memiliki peranan penting dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa.

Kata kunci: Rasa percaya diri, Kemampuan berbicara, Penelitian kuantitatif

ABSTRACT

This study aims to determine the level of students' self-confidence, speaking ability, and the relationship between self-confidence and speaking ability in fifth and sixth grade students at UNG Laboratory Elementary School. This study used a quantitative approach with a correlational design. The population of this study was all fifth and sixth grade students at UNG Laboratory Elementary School, with a sample size of 99 students. Data collection techniques used self-confidence questionnaires and speaking ability questionnaires that had been tested for validity and raliability. Data analysis techniques included descriptive and inferential analysis, consisting of normality tests, linearity tests, correlation tests, and significance tests. The results of the study showed that the level of students' self-confidence was in the high cateegory, and students' speaking ability was in the médium category. The results of the correlation analysis indicate a significant rrelationship between self-confidence and students' speaking ability, with a contribution of 48,44%. Therefore, it can be concluded that self-confidence plays a crucial role in improving students' speaking ability.
Keywords: self-confidence, speaking ability, quantitative research

PENDAHULUAN

Kemampuan berbicara merupakan salah satu keterampilan berbahasaan yang esencial dalam pendidikan dasar karena menjadi sarana utama siswa untuk menyampaikan ide, gagasan, dan perasaan secara jelas serta dapat dipahami. Menurut (Karim et al., 2022) berbicara adalah kemampuan mengucapkan kata-kata untuk menyampaikan maksud yang disusun sesuai kebutuhan penyimak agar pesan dapat diterima dengan baik. Menurut (Chadijah, 2023)

Copyright (c) 2026 TEACHING : Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan
https://doi.org/10.51878/teaching.v6i1

TEACHING : Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Vol. x, No. x, Januari-April 2026
e-ISSN : 2775-7188 | p-ISSN : 2775-717X
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/teaching

menegaskan bahwa kemampuan berbicara merupakan kemampuan menyampaikan pikiran dan isi hati melalui bahasa lisan yang dapat dipahami pendengar. Sementara itu, (Fadhilah et al., 2023) menyatakan bahwa berbicara adalah proses penyampaian informasi dari pembicara kepada pendengar guna menciptakan komunikasi yang efektif. Artinya, berbicara bukan hanya keterampilan teknis untuk mengeluarkan kata-kata, melainnkan keterampilan kompleks yang melibatkan aspek linguistik (kosakata, tata bahasa, intonasi), aspek psikologis (percaya diri, motivasi) serta aspek sosial (hubungan denga lawan bicara). Oleh karena itu, kemampuan berbicara dianggap sebagai salah satu keterampilan dasar yang harus dikuasai siswa sejak jenjang sekolah dasar karena akan menjadi pondasi dalam komunikasi, pembelajaran, dan kehidupan sosial mereka dimasa mendatang. Secara ideal, siswa sekolah dasar mampu berbicara secara runtut, jelas, dan percaya diri dalam berbagai aktivitas pembelajaran. (Magdalena et al., 2021) menyebutkan bahwa siswa yang ideal adalah mereka yang mampu mengungkapkan gagasan dengan bahasa yang mudah dipahami oleh guru dan teman sebaya. (Wang et al., 2024) menjelaskan bahwa keterampilan berbicara mencakup dua aspek utama, yaitu accuary (ketepatan penggunaan bahasa) dan fluency (kelancaran berbicara). Artinya kemampuan berbicara yang baik menuntut perpaduan antara ketepatan bahasa dan kelancaran komunikasi yang didukung oleh kondisi psikologis yang stabil.

Namun, berdasarkan hasil observasi di SD Laboratorium UNG, sekitar 49% siswa kelas V dan VI belum menunjukkan kemampuan berbicara yang optimal. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Dahlia et al., 2023) yang menyatakan bahwa kemampuan berbicara siswa sekolah dasar masih verada pada kategori sedang, terutama pada aspek pelafalan dan kelancaran. Salah satu faktor yang memengaruhi kondisi tersebut adalah rendahnya rasa percaya diri. (Wardani et al., 2021) mendefinisikan rasa percaya diri sebagai keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya dalam mencapai tujuan tertentu, yang sangat berpengaruh terhadap keberanian siswa untuk berbicara didepan umum. Siswa dengan tingkat percaya diri tinggi cenderung lebih aktif dan berani mengemukakan pendapat, sedangkan siswa dengan percaya diri rendah cenderung pasif dan menghindari situasi berbicara. Beberapa penelitian telah menawarkan solusi, seperti penerapan metode pembelajaran kooperatif dan berbasis proyek (Fadhilah et al., 2023) serta penggunaan media digital untuk meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan berbicara (Asmayani et al., 2025). Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut lebih berfokus pada intervensi peningkatan keterampilan dan belum secara khusus mengkaji hubungan antara rasa percaya diri dengan kemampuan berbicara pada siswa sekolah dasar. Keterbatasan ini menunjukkan perlunya penelitian korelasional untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai keterkaitan kedua variabel tersebut.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat rasa percaya diri siswa kelas V dan VI di SD Laboratorium UNG, mendeskripsikan kemampuan berbicara siswa kelas V dan VI di SD Laboratorium UNG, dan menguji ada tidaknya hubungan antara rasa percaya diri dengan kemampuan berbicara siswa kelas V dan VI di SD Laboratorium UNG. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah dalam memahami peran faktor psikologis terhadap leterampilan berbicara siswa sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional, yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara rasa percaya diri (variabel X) dan kemampuan berbicara (variabel Y) tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel yang diteliti. Desain ini digunakan untuk mengukur tingkat keeratan hubungan antara kadua variabel pada siswa kelas V dan VI. Penelitian dilaksanakan di SD Laboratorium UNG Kota Gorontalo pada

Copyright (c) 2026 TEACHING : Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan
https://doi.org/10.51878/teaching.v6i1

TEACHING : Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Vol. x, No. x, Januari-April 2026
e-ISSN : 2775-7188 | p-ISSN : 2775-717X
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/teaching

tahun pelajaran 2025/2026, pemilihan lokasi didasarkan pada relevansi permasalahan penelitian dengan kondisi siswa di Sekolah tersebut. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V dan VI yang berjumlah 124 siswa. Sampel penelitian berjumlah 99 siswa, yaitu siswa yang hadir dan mengisi instrumen penelitian. Kondisi ini sesuai dengan pendapat Sugiyono dalam (*DAN R & D*, n.d.) yang menyatakan bahwa dalam penelitian survei sering terjadi tidak semmua anggota populasi dapat memberikan data karena berbagai kendala, seperti ketidakhadiran responden.

Dalam penelitian ini terdiri aras variabel rasa percaya diri sebagai variabel bebas (X) dan kemampuan berbicara sebagai variabel terikat (Y). Rasa percaya diri deiartikan sebagai keyakinan siswa terhadap kemampuan dirinya dalam menghadapi situasi tertentu, khususnya saat berbicara didepan kelas. Kemampuan berbicara merupakan keterampilan siswa dalam menyampaikan ide dan gagasan secara lisan dengan jelas dan runtut. Kedua variabel diukur menggunakan angket skala Likert masing-masing 15 butir pertanyaan.

Untuk teknik pengumpulan data menggunakan angket tertutup dengan lima pilihan jawaban. Sebelum digunakan, instrumen diuji validitas menggunakan korelasi Pearson Product Moment dan reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha diatas 0,60 dapat diterima dalaam penelitian pendidikan eksploratif. Kemudian dilanjutkan dengan menganalisis data melalui análisis deskriptif digunakan dan menggambarkan kondisi variabel melalui nilai rata-rata dan kategori skor. Analisis inferensial digunakan untuk menguji hipótesis melalui uji normalitas, uji linier dan linieritas, uji korelasi Pearson, dan uji signifikan. Pengujian dilakukan pada taraf signifikansi 0,05 untuk menentukan ada tidaknya hubungan antara rasa percaya diri dan kemampuan berbicara siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

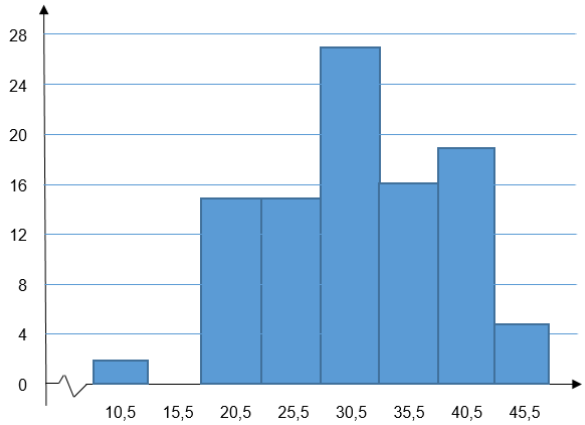
Hasil

Penelitian ini dilakukan di SD Laboratorium UNG. Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif desain korelasional. Jumlah sampel pada penelitian ini berjumlah 99 orang, tersebar pada siswa kelas V dan VI. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui penyebaran angket kepada responden penelitian. Peneliyi menggunakan instrumen penelitian yaitu angket dengan 15 pernyataan yang diberikan pada setiap siswa. Sebelum angket disebarkan ke responde, peneliti terlebih dahulu melakukan uji validitas dan reliabilitas. Data penelitian terdiri atas dua variabel, yaitu rasa percaya diri (X) dan kemampuan berbicara (Y).

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa tingkat rasa percaya diri siswa kelas V dan VI SD Laboratorium UNG berada pada kategori tinggi. Nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 33,80 dengan skor minimum 11 dan skor maksimum 45. Nilai median sebesar 32,42 dan modus 32,06 menunjukkan bahwa distribusi relative berpusat pada kategori tinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki keyakinan terhadap kemampuan dirinya, khususnya dalam mengikuti proses pembelajaran dan mennghadapi situasi berbicara di depan kelas. Tingginya rasa percaya diri ini mengindikasikan bahwa lingkungan pembelajaran telah memberikan dukungan psikologis yang cukup baik bagi perkembangan aspek afektif siswa. Namun demikian, variasi skor yang muncul menunjukkan bahwa masih terdapat siswa pada kategori sedang. Hal ini menandakan bahwa meskipun secara umum percaya diri siswa tergolong tinggi, penguatan tetap diperlukan agar rasa percaya diri tersebut dapat teraktualisasi secara optimal dalam performa komunikasi lisan. Untuk memperjelas penyebaran data, tabel distribusi frekuensi tersebut disajikan kembali dalam bentuk histogram berikut.

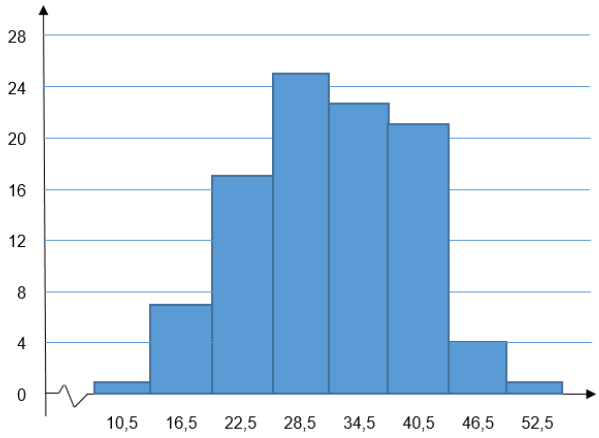
Copyright (c) 2026 TEACHING : Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan
https://doi.org/10.51878/teaching.v6i1

TEACHING : Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Vol. x, No. x, Januari-April 2026
e-ISSN : 2775-7188 | p-ISSN : 2775-717X
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/teaching



Gambar 1. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel X

Berdasarkan hasil analisis deskriptif terhadap data kemampuan berbicara siswa kelas V dan VI SD Laboratorium UNG, diperoleh skor minimum 11, skor maksimum 57, nilai rata-rata (mean) 34,34, modus (Mo) 30,90, median (Me) 31,44, dari skor minimum dan maksimum tersebut diperoleh rentang data 46, panjang kelas interval 6, dan banyaknya kelas interval 8, skor kemampuan berbicara berada pada interval kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa siswa telah memiliki kemampuan berbicara, namun kemampuan tersebut belum berkembang secara optimal pada seluruh siswa. Untuk memperjelas penyebaran data, tabel distribusi frekuensi tersebut disajikan kembali dalam bentuk histogram berikut.



Gambar 2. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Y

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Hasil uji normalitas menggunakan Chi-Square menunjukkan bahwa data variabel rasa percaya diri memperoleh χ^2 hitung = 4,86 dan variabel kemampuan berbicara memperoleh χ^2 hitung = 4,19. Kedua nilai tersebut lebih kecil daripada χ^2 tabel = 7,815 pada taraf signifikansi 0,05 (dk = 3). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kedua variabel berdistribusi normal.

Selanjutnya dilakukan analisis regresi linier sederhana dengan menghasilkan persamaan: Y = -32,47 + 18,21X. Koefisien regresi bernlai positif sebesar 18,21 yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan rasa percaya diri akan meningkatkan kemampuan berbicara sebesar 18,21 satuan. Arah hubungan yang positif ini menunjukkan bahwa semakin tinggi rasa percaya diri siswa, semakin tinggi pula kemampuan berbicaranya.

Copyright (c) 2026 TEACHING : Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan
https://doi.org/10.51878/teaching.v6i1

TEACHING : Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Vol. x, No. x, Januari-April 2026
e-ISSN : 2775-7188 | p-ISSN : 2775-717X
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/teaching

Dilanjutkan dengan uji signifikansi regresi, dengan hasil uji menunjukkan bahwa Fhitung = 84,09 lebih besar daripada Ftabel = 3,94 pada taraf signifikansi 0,05 (dk1 = 1; dk2 = 97) dengan demikian, model regresi dinyatakan signifikan, artinya rasa percaya diri memiliki hubungan yang signifikan terhadap kemampuan berbicara siswa. Dilanjutkan lagi dengan uji linearitas, ini dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel rasa percaya diri dan kemampuan berbicara bersifat linier. Berdasarkan hasil uji linearitas menunjukkan bahwa Fhitung = 1,81 lebih kecil dari pada Ftabel = 2,19 pada taraf signifikasi 0,05. Dengan demikian, hubungan antara rasa percaya diri dan kemampuan berbicara bersifat linear. Hal inni menunjukkan bahwa peningkatan rasa percaya diri diikuti oleh peningkatan berbicara secara proporsional.

Kemudian dilakukan uji korelasi untuk mengetahui hubungan antara rasa percaya diri dengan kemampuan berbicara. Dengan hasil análisis korelasi Pearson menunjukkan nilai r = 0,696. Berdasarkan kriteria inrerpretasi koefisien korelasi, nilai tersebut menunjukkan hubungan positif yang kuat antara rasa percaya diri dengan kemampuan berbicara. Uji signifikansi korelasi menunjukkan bahwa thitung = 13,43 lebih besar daripada ttabel = 1,984 pada taraf signifikansi 0,05 (df = 97). Dengan demikian, hubungan antara kedua variabel dinyatakan signifikan. Koefisien determinasi sebesar 48,44% menunjukkan bahwa rasa percaya diri memberikan kontribusi sebesar 48,44% terhadap kemampuan berbicara siswa, sedangkan 51,56% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain dilluar variabel yang diteliti.

Pembahasan

Permasalahan yang melatarbelakangi penelitian ini, menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran masih ditemukan siswa yang kurang berani berbicara didepan kelas, ragu mengemukakan pendapat, serta menunjukkan sikap gugup ketika diminta berbicara. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya partisipasi lisan siswa dalam pembelajaran. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti menduga bahwa rasa percaya diri memiliki keterkaitan dengan kemampuan berbicara siswa

Secara teoritis, rasa percaya diri merupakan keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya, yang tercermin dalam sikap berani, tidak mudah ragu, serta mampu mengendalikan kecemasan ketika berhadapan dengan situasi tertentu. Rasa percaya diri dipandang sebagai faktor psikologis penting yang memengaruhi keberanian siswa untuk berbicara. Sementara itu, kemampuan berbicara merupakan kemampuan menyampaikan gagasan, pendapat, dan perasaan secara lisan dengan jelas, lancar, dan dapat dipahami, yang melibatkan aspek kebahasaan dan sikap saat berbicara. Penelitian ini menggunakan pendekatan kukantitatif dengan desain korelasional. Instrument penelitian berupa angket rasa percaya diri dan kemampuan berbicara telah melalui uji validitas dan reliabilitas, sehingga data yang diperoleh dapat digunakan sebagai dasar yang objektif dalam mengkaji hubungan antara kedua variabel.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa tingkat rasa percaya diri siswa berada pada kategori tinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki keyakinan terhadap kemampuan dirinya, khususnya dalam mengikuti proses pembelajaran dan mennghadapi situasi berbicara di depan kelas. Tingginya rasa percaya diri ini mengindikasikan bahwa lingkungan pembelajaran telah memberikan dukungan psikologis yang cukup baik bagi perkembangan aspek afektif siswa. Namun demikian, variasi skor yang muncul menunjukkan bahwa masih terdapat siswa pada kategori sedang. Hal ini menandakan bahwa meskipun secara umum percaya diri siswa tergolong tinggi, penguatan tetap diperlukan agar rasa percaya diri tersebut dapat teraktualisasi secara optimal dalam performa komunikasi lisan. Temuan ini sejalan dengan pandangan (Syifa, 2021) yang menyatakan bahwa rasa percaya diri berkaitan erat dengan keberanian individu dalam bertindak dan menampilkan kemampuan yang

Copyright (c) 2026 TEACHING : Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan
https://doi.org/10.51878/teaching.v6i1

TEACHING : Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Vol. x, No. x, Januari-April 2026
e-ISSN : 2775-7188 | p-ISSN : 2775-717X
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/teaching

dimilikinya. Siswa yang belum memiliki rasa percaya diri yang kuat cenderung ragu untuk berbicara, meskipun sebenarnya memiliki pemahaman terhadap materi pembelajaran. Dengan demikian, rasa percaya diri tidak hanya bersifat internal, tetapi juga dipengaruhi oleh pengalaman dan situasi pembelajaran yang dihadapi siswa. Selanjutnya, hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan berbicara siswa berada pada kategori sedang. Temuan ini menunjukkan bahwa siswa telah memiliki kemampuan dasar dalam berbicara, namun kemampuan tersebut belum berkembang secara maksimal. Berdasarkan hasil temuan, masih terdapat siswa yang berbicara dengan suara pelan, kurang lancar, serta belum mampu menyampaikan gagasan secara runtut dan jelas. Selain itu, sikap siswa saat berbicara juga masih menunjukkan adanya rasa ragu dan kurang percaya diri. Kondisi tersebut sejalan dengan pendapat (Magdalena et al., 2021) yang menyatakan bahwa kemampuan berbicara dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik linguistik maupun psikologis. Salah satu faktor psikologis yang berpengaruh adalah rasa percaya diri. Siswa yang memiliki rasa percaya diri rendah cenderung mengalami kesulitan dalam mengekspresikan gagasan secara lisan, meskipun memiliki kemampuan bahasa yang memadai.

Hasil analisis korelasi menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara rasa percaya diri dengan kemampuan berbicara siswa. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,696 menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara kedua variabel. Artinya, semakin tinggi rasa percaya diri siswa, semakin baik pula kemampuan berbicaranya. Temuan ini memperkuat dugaan awal penelitian yang dirumuskan pada Bab I, bahwa rasa percaya diri memiliki peranan penting dalam mendukung kemampuan berbicara siswa. Hasil uji signifikansi juga menunjukkan bahwa hubungan antara rasa percaya diri dan kemampuan berbicara bersifat signifikan, sehingga hipotesis alternatif diterima. Temuan ini sejalan dengan pendapat (Wardani et al., 2021) yang menyatakan bahwa rasa percaya diri berpengaruh terhadap keberanian siswa dalam berbicara dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Siswa yang memiliki rasa percaya diri yang baik cenderung lebih berani mengemukakan pendapat dan tidak takut melakukan kesalahan saat berbicara.

Selain itu, hasil koefisien determinasi menunjukkan bahwa rasa percaya diri memberikan kontribusi sebesar 48,44% terhadap kemampuan berbicara siswa. Hal ini menunjukkan bahwa hampir setengah dari kemampuan berbicara siswa dipengaruhi oleh rasa percaya diri, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini. Temuan ini menunjukkan bahwa rasa percaya diri merupakan faktor penting, namun bukan satu-satunya faktor yang memengaruhi kemampuan berbicara siswa. Jika dikaitkan dengan kajian teori pada Bab II, temuan penelitian ini mendukung pendapat (Yuliati & Susianna, 2023) yang menyatakan bahwa percaya diri merupakan keyakinan individu terhadap keberhasilan dalam menyelesaikan tugas yang dihadapi. Dalam hal ini, berbicara di depan kelas merupakan tugas yang menuntut kesiapan mental, sehingga siswa yang memiliki rasa percaya diri lebih baik akan lebih mampu menampilkan kemampuan berbicaranya.

Hasil uji signifikansi juga menunjukkan bahwa hubungan antara rasa percaya diri dan kemampuan berbicara bersifat signifikan secara statistic. Nilai t-hitung yang lebih besar dari t-tabel menegaskan bahwa hubungan yang ditemukan dalam penelitian ini bukan terjadi secara kebetulan, melainkan memiliki dasar empiris yang kuat. Temuan ini sejalan dengan pendapat (Wardani et al., 2021) yang menyebutkan bahwa rasa percaya diri merupakan faktor psikologis utama yang memengaruhi keberanian siswa dalam berbicara. Siswa dengan tingkat percaya diri yang tinggi cenderung tidak takut salah, mampu mengelola rasa gugup, dan lebih aktif dalam berkomunikasi.

Copyright (c) 2026 TEACHING : Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan
https://doi.org/10.51878/teaching.v6i1

TEACHING : Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Vol. x, No. x, Januari-April 2026
e-ISSN : 2775-7188 | p-ISSN : 2775-717X
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/teaching

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan rasa percaya diri dapat menjadi salah satu strategi yang efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa. Oleh karena itu, guru perlu menciptakan suasana pembelajaran yang mendukung, memberikan kesempatan yang luas kepada siswa untuk berbicara, serta memberikan penguatan positif agar siswa lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapatnya.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa rasa percaya diri siswa kelas V dan VI SD Laboratorium UNG berada pada kategori tinggi, sedangkan kemampuan berbicara siswa berada pada kategori sedang. Kondisi ini mengindikasikan bahwa meskipun siswa telah memiliki keyakinan terhadap kemampuan dirinya, penguasaan keterampilan berbicara masih memerlukan penguatan melalui latihan yang terarah dan berkelanjutan. Hasil analisis lebih lanjut membuktikan adanya hubungan positif dan signifikan antara rasa percaya diri dan kemampuan berbicara dengan kontribusi sebesar 48,44%. Temuan ini menegaskan bahwa rasa percaya diri memiliki peran yang substansial dalam mendukung keterampilan komunikasi lisan siswa. Dengan kata lain, peningkatan kemampuan berbicara tidak hanya ditentukan oleh aspek kebahasaan, tetapi juga oleh kesiapan psikologis siswa dalam menampilkan kemampuannya di depan kelas. Kontribusi yang cukup besar tersebut menunjukkan bahwa penguatan rasa percaya diri dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa sekolah dasar. Pembelajaran yang memberikan kesempatan berbicara secara merata, suasana kelas yang suportif, serta penguatan positif dari guru berpotensi mempercepat perkembangan keterampilan komunikasi siswa. Dukungan sekolah melalui program yang mendorong aktivitas presentasi, diskusi, dan kegiatan berbasis komunikasi lisan juga dapat menjadi langkah sistematis dalam membangun keberanian siswa.

Dengan demikian, pengembangan kemampuan berbicara perlu dilakukan secara komprehensif melalui integrasi antara penguatan aspek kognitif dan afektif siswa. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji faktor lain yang dapat memengaruhi kemampuan berbicara atau mengembangkan desain intervensi yang secara langsung menargetkan peningkatan rasa percaya diri sebagai variabel penguat dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Asmayani, Judijanto, L., da Silva, V. R., Amir, A. S., Yani, D., & Suja, A. (2025). Effectiveness of SFL-Apps in Improving Students' Public Speaking and Confidence: A Psycho-Emotional Perspective. *International Journal of Information and Education Technology*, *15*(5), 955–964. https://doi.org/10.18178/ijiet.2025.15.5.2302

Chadijah, S. (2023). Upaya Guru Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa Melalui Penerapan Metode Role Playing Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Al-Amar (JAA)*, *4*(2), 161–174.

Dahlia, D., Intiana, S. R. H., & ... (2023). Kemampuan Berbicara Siswa Kelas V SD Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Educatio FKIP …*, *9*(4), 2164–2170. https://doi.org/10.31949/educatio.v9i4.6250

DAN R & D. (n.d.).

Fadhilah, N., Eka Subekti, E., Prasetyowati, D., & Nuriafuri, R. (2023). Analisis Keterampilan Berbicara Melalui Metode Diskusi Kelompok Pada Siswa Kelas 3C Sdn Sendangmulyo 02 Semarang. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, *9*(2), 3719–3729. https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.1221

Karim, I. K., Juniarti, Y., & Arifin, I. N. (2022). Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Anak. *Jurnal Raudhah*, *10*(2), 64–72.

Copyright (c) 2026 TEACHING : Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan
https://doi.org/10.51878/teaching.v6i1

https://doi.org/10.30829/raudhah.v10i2.2037

Magdalena, I., Safitri, D., & Adinda, A. P. (2021). Analisis Keterampilan Berbicara Siswa Kelas 3 Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Mi. Roudhotul Jannah Kota Tangerang. *Jurnal Pendidikan Dan Dakwah*, *3*(2), 386–395. https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pandawa

Syifa, H. (2021). Strategi Meningkatkan Rasa Percaya Diri Bagi Pemula: Kunci Sukses Berkomunikasi. *SELASAR KPI: Referensi Media Komunikasi Dan Dakwah*, *Vol.1 No.1*(1), 106–115.

Wang, W., Rezaei, Y. M., & Izadpanah, S. (2024). Speaking accuracy and fluency among EFL learners: The role of creative thinking, emotional intelligence, and academic enthusiasm. *Heliyon*, *10*(18), e37620. https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e37620

Wardani, I. K., Hafidah, R. ., & Dewi, N. K. (2021). Hubungan antara Peran Guru dengan Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini. *Kumara Cendekia*, *9*(4), 225. https://doi.org/10.20961/kc.v9i4.54845

Yuliati, C. L., & Susianna, N. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Meningkatkan Keterampilan Proses Sains, Berpikir Kritis, dan Percaya Diri Siswa. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, *13*(1), 48–58. https://doi.org/10.24246/j.js.2023.v13.i1.p48-58

Copyright (c) 2026 TEACHING : Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan
https://doi.org/10.51878/teaching.v6i1